

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan tentang: (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) ruang lingkup penelitian, (7) definisi istilah. Ketujuh hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan lambang bunyi bersifat mana suku yang digunakan individu atau kelompok untuk berinteraksi antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya atau antar individu yang satu dengan yang lainnya dengan tujuan menyampaikan hasrat atau keinginan yang terdapat di dalam individu atau kelompok sehingga dapat saling mengerti antara satu dengan yang lainnya. Bahasa tidak mungkin tidak ada di dalam kehidupan manusia, karena pada kodratnya manusia tidak bisa hidup tanpa berinteraksi sehingga bahasa mempunyai peranan penting. Mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan, tentunya tiap negara ataupun daerah memiliki bahasa yang berbeda, contohnya negara Indonesia sendiri, Bahasa Indonesia yang dijadikan sebagai bahasa nasional atau bahasa pemersatu. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang terpenting di negara ini. Pentingnya peranan bahasa Indonesia antara lain bersumber pada ikrar ketiga sumpah pemuda 1928 dan pasal 36 UUD 1945. Ada beberapa alasan lain yang ikut mengangkat derajatnya. Seperti dilihat dari jumlah penutur, luas penyebaran dan peranannya sebagai sarana ilmu, susastra, dan ungkapan budaya lain yang dianggap bernilai

(Muslich, 2014, hal. 1). Di dalam bahasa ada istilah morfologi, dimana istilah morfologi tersebut merupakan ilmu bentuk kata atau cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal.

Menurut Ramlan (dalam Tarigan, 2009, hal. 4) morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata atau morfologi mempelajari seluk-beluk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik. Di mana dalam ilmu morfologi tersebut terdapat juga istilah morfofonemik, dimana istilah morfofonemik merupakan mempelajari perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem dengan morfem lainnya. Menurut Chaer (2008: hal.43) morfofonemik adalah kajian mengenai terjadinya bunyi atau perubahan morfem sebagai akibat dari adanya proses komposisi. Proses morfofonemik ini dicermati pada tuturan debat Calon Presiden Republik Indonesia (Capres RI) periode tahun 2019 ialah rangkaian acara Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam upaya mewujudkan Pemilihan Presiden (Pilpres). Masyarakat Indonesia dapat menyimak dan memahami beragam visi-misi setiap Capres dalam membangun dan mensejahterakan bangsa. Tuturan dan argumentasi dalam debat mempresentasikan keseriusan dan kesungguhan para Capres dalam melakukan perbaikan progresif di negara ini.

Pelaksanaan debat Capres diperuntukan untuk mengadu dan mempertahankan visi-misi dan argumen dalam menjelaskan rancangan pembangunan, perbaikan dan kemajuan progresif yang ditawarkan para capres. Debat Capres perlu dikarenakan bangsa Indonesia haruslah dipimpin oleh sosok yang memiliki karakter yang

diterangkan dalam Undang-Undang (UU) Pilpers N0.42 tahun 2008 pada pasal 5, secara mendasar telah ditetapkan kriteria setiap Capres haruslah berwatak kepada Tuhan Yang Maha Esa, nasionalis, sehat jasmani dan rohani, dan setia pada Pancasila. Keseluruhan indikator kepemimpinan yang telah ditetapkan ini, kemudian diuji dalam serangkaian proses debat yang berusaha menampilkan dua sosok Capres, yakni Jokowi Widodo (No. Urut 1) dan Prabowo Subianto (No. Urut 2). Landasan pelaksanaan debat ini telah diatur UU Pilpres No. 42 tahun 2008 pasal 38 yang kemudian dijelaskan secara rinci pada pasal 39 yang intinya memuat mekanisme pelaksanaan debat, hal-hal tersebut tidak diperbolehkan dalam debat, dan materi-materi yang dapat diperdebatkan.

Ketertarikan peneliti terhadap debat Capres dilatar belakangi karena peneliti tertarik pada bentuk morfofonemik dan makna gramatikal pada tuturan debat Capres Jokowi dan Prabowo, karena masih banyak orang yang belum tepat dalam penggunaan morfofonemik dan morfofonemik dan makna gramatikal yang terdapat dalam teks debat Jokowi dan Prabowo dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini hanya menganalisis dua video debat Capres, yaitu debat pertama dan kelima. Alasan peneliti hanya menganalisis video pertama dan kelima karena dalam debat tersebut Capres dan Cawaper hadir dalam acara debat tersebut. Dan diacara debat pertama dan kelimalah biasanya suasana yang sangat menegangkan. Pada debat yang pertama dan kelima sama- sama terdiri lima segmen. Dalam penelitian tersebut peneliti meneliti tuturan capres Jokowi dan Prabowo saja. Mengetahui posisi peneliti untuk menghindari adanya persamaan dan perbedaan pada penelitian-penelitian terdahulu, maka berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan kajian penelitian

morfologi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada bentuk afiksasi yang di kaji. Penelitian terdahulu ditulis oleh Haerus dengan judul “Analisis Bentuk dan Makna Gramatikal Prefiks Me dan Ber Karangan Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Tapen Bondowoso Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dalam penelitian Haerus bentuk afiksasi yang di kaji yaitu perfiks Me- dan Ber-. Sedangkan pada penelitian ini yang di kaji yaitu perfiks Ber-, Me-, Pe- dan Pe-an, Per- dan Per-an, sufiksasi –an, dan Ter-. Peneliti berusaha menelaah pembentukan kata dan makna gramatikal Perfiksasi ber-, me-, pe- dan konfiksasi pe-an, per dan konfiksasi Per-an, -an, dan ter-, yang digunakan dalam tuturan debat Capres 2019. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan memilih judul Analisis Bentuk Morfofonemik dan Makna Gramatikal pada Debat Jokowi dan Prabowo.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Morfofonemik pada Debat Jokowi dan Prabowo?
2. Bagaimanakah Makna Gramatikal Prefiks *ber-*, *me-*, *ter-*, *pe-*, *per*, Konfiksasi *pe- an*, *per- an*, dan Sufiksasi *-an* pada Debat Jokowi dan Prabowo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Morfofonemik pada Debat Jokowi dan Prabowo.

2. Mendeskripsikan Makna Gramatikal Prefiks *ber-*, *me-*, *ter-*, *pe-*, *per-*, Konfiksasi *pe- an*, *per- an*, dan Sufiksasi *-an* pada Debat Jokowi dan Prabowo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagi Pembaca

Hasil penelitian dapat membawa wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara dan sebagai pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan dan menambah wawasan dalam memahami kata morfofonemik dan makna gramatikal yang terdapat dalam debat Jokowi dan Prabowo

- 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini, guru dapat mengetahui bagaimana bentuk dan makna gramatikal dalam sebuah teks debat. Juga sebagai acuan dalam interaksi belajar mengajar disekolah dan arahan yang jelas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan bimbingan kegiatan siswa secara bertahap.

- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai refrensi sehingga termotivasi untuk membuat penelitian yang lebih baik.

4) Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian menambah pengetahuan peneliti terhadap morfofonemik dan makna gramatikal pada tebat Jokowi dan Prabowo. Selain itu, peneliti juga mengetahui bahwa makna kamus jika sudah digunakan dalam berkomunikasi, maka makna tersebut akan berubah.

1.5 Asumsi Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan maka peneliti berasumsi bahwa terdapat bentuk afiksasi dan makna gramatikal pada debat Capres Jokowi dan Prabowo

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada pengkekalan fonem pada debat. Objek pada penelitian ini adalah debat capres Jokowi dan Prabowo.

1.7 Definisi Istilah

Sebagai oprasional istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut.

1. Makna gramatikal makna yang menyangkut hubungan antar bahasa, atau makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata dalam kalimat.
2. Morfofonemik adalah studi tentang berbagai wujud atau realisasi dari sebuah morfem akibat pertemuan morfem tersebut dengan morfem lain.
3. Debat adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih.
4. Jokowi dan Prabowo adalah calon Presiden Republik Indonesia tahun 2019-2024.



- Sari, A. N. (2018). Pengaruh Teknik Debat Terhadap Keterampilan Bernicara siswa Kelas X SMA NEGERI 7 Pinrang Kabupaten Pirang. 7.
- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologo Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hima, Rofiatul. (2014). *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi*. Jenber: Cahaya Ilmu.
- Jajasudarma, Fatimah. (2016). *Semantik 2*. Bandung: Aditama.
- Muslich, Masnur. (2014). *Garis-garis Besar Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Malang: Aditama.
- Tarigan, Henry. Guntur. (2009). *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Sari, Andi. Nurindah. (2018). Pengaruh Teknik Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SNA Negeri 7 Pinrang Kabupaten Pinrang.

Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Siswanto. (2011). *Metode Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.

Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda.

